

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sejak dini. Selain berorientasi pada penguasaan aspek kognitif terhadap ajaran Islam, PAI juga membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.<sup>1</sup> Dengan peran strategis tersebut, PAI menjadi pilar utama dalam membentuk karakter siswa agar tumbuh sebagai pribadi yang beretika, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat.

Struktur mata pelajaran PAI di madrasah mencakup empat bidang utama, yaitu fikih, al-Qur'an hadits, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam.<sup>2</sup> Keempat bidang tersebut dirancang secara terpadu untuk membentuk pemahaman keislaman secara menyeluruh dan seimbang. Di antara bidang-bidang tersebut, fikih menempati posisi yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait ibadah dan muamalah.

Pembelajaran fikih tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan hukum Islam, tetapi juga menekankan pembentukan nalar hukum, keterampilan

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi pendidikan agama islam* (Kalam Mulia, 2008), 23.

<sup>2</sup> Permenag Nomor 19 Tahun 2019, n.d., Pasal 183 dan 184.

berpikir kritis, dan sikap tanggung jawab dalam menjalankan syariat. Keterkaitan antara teori dan praktik menjadikan mata pelajaran ini sebagai sarana yang efektif dalam mengembangkan kesadaran beragama yang kontekstual.

Hal ini sejalan dengan nilai pendidikan yang tersirat dalam firman Allah SWT Surat Al-Kahfi 66-67 :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾

Berdasarkan ayat tersebut, menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan bimbingan yang sesuai dengan kapasitas peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam menyampaikan materi secara tepat agar dapat dipahami secara optimal.<sup>3</sup>

Prinsip tersebut relevan dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi thaharah bagian haid dan istihadhah yang memerlukan pemahaman mendalam serta kepekaan dalam penyampaian. Materi ini menjadi penting karena berkaitan dengan fase baligh, yaitu masa ketika seseorang mulai dibebani kewajiban menjalankan syariat. Pemahaman yang tepat mengenai haid dan istihadhah sangat penting, terutama bagi perempuan, karena berdampak langsung pada keabsahan ibadah seperti salat, puasa, dan bersuci.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mutaqin Al-Zamzami, "Etika Menuntut Ilmu Dalam QS. Al Kahfi Ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar," *el-Tarbawi* 11, no. 2 (2018): 220, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss2.art7>.

<sup>4</sup> Nuroniyah Wardah, *Fiqih Menstruasi Menghapus Mitos-Mitos Dalam Menstrual Taboo* (PT. Rajawali Buana Pustaka, 2019), 59.

Perspektif fikih, pemahaman hukum haid dan istihadhah bagi perempuan termasuk fardhu 'ain, sedangkan bagi laki-laki tergolong fardhu kifayah. Meskipun tidak mengalaminya secara langsung, laki-laki tetap perlu memahami konsep dasar fikih tersebut sebagai bagian dari wawasan keagamaan yang komprehensif.

Hal ini berkaitan erat dengan konsep baligh dan mukallaf dalam Islam. Seseorang dikategorikan baligh ketika mencapai usia tertentu atau mengalami tanda-tanda biologis seperti haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki. Oleh karena itu, peserta didik pada jenjang madrasah tsanawiyah perlu memperoleh pemahaman yang tepat, baik dari aspek normatif maupun biologis.<sup>5</sup>

Namun demikian, pembelajaran materi haid dan istihadhah masih menghadapi berbagai kendala. Materi sering disampaikan secara singkat dan bersifat teoritis, serta kurang didukung oleh media pembelajaran yang memadai. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami konsep dan mengaitkannya dengan kondisi nyata yang mereka alami. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar.

Hasil observasi awal di beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Tengah menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi haid dan istihadhah masih relatif rendah. Sebagian peserta didik belum mencapai standar ketuntasan minimal, bahkan terdapat nilai di bawah 50. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penyampaian materi dengan tingkat pemahaman peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Nawawi al-Bantani, *Al-Simar Al-Yani'ah* (Surabaya, n.d.), 30.

<sup>6</sup> Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 1 HST, MTsN 2 HST, MTsN 3 HST, dan MTsN 9 HST,

Peserta didik juga menghadapi kesulitan dalam memahami aspek biologis yang berkaitan dengan thaharah, seperti mimpi basah, perbedaan mani, madzi, dan wadi, serta mekanisme terjadinya haid. Rasa malu dan keterbatasan penjelasan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Ketidaktahuan ini biasanya muncul karena siswa belum memahami struktur dan fungsi tubuh mereka sendiri, serta belum memperoleh penjelasan ilmiah maupun keagamaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Rasa malu untuk membicarakan hal tersebut kepada orang tua juga menjadi faktor penghambat. Bahkan, tidak sedikit siswa yang masih bingung membedakan antara mani, madzi, dan wadi, padahal ketiganya memiliki ketentuan fikih yang berbeda terkait kesucian dan kewajiban bersuci.<sup>8</sup>

Rasulullah ﷺ juga menjelaskan bahwa perempuan dapat mengalami mimpi basah sebagaimana laki-laki.<sup>9</sup> Hadis tentang hal tersebut menunjukkan bahwa keluarnya mani, baik pada laki-laki maupun perempuan, menjadi sebab wajib mandi janabah<sup>10</sup>:

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ حَدَّثَتْ أَنَّهَا سَأَلَتْ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ الْمَرْأَةُ فَلْتُغْتَسِلْ فَقَالَتْ أُمَّ سُلَيْمٍ وَاسْتَحْيَيْتُ مِنْ ذَلِكَ قَالَتْ وَهَلْ يَكُونُ هَذَا فَقَالَ نَبِيُّ

“Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Materi Thaharah (Haid Dan Istihadhah) Di MTsN 1 HST, MTsN 2 HST, MTsN 3 HST, Dan MTsN 9 HST,” 2025.

<sup>7</sup> “Wawancara Siswa MA Kelas VII A MTsN 9 HST.”

<sup>8</sup> “Wawancara Siswa MD Kelas VII C MTsN 3 HST.”

<sup>9</sup> “Wawancara Siswi RA Kelas VII J MTsN 2 HST.”

<sup>10</sup> Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, 2001), Kitāb al-Ḥaiḍ, Bāb Wujūb al-Ghusl ‘alā al-Mar’ah bi Kharūj al-Manī, no. 313..

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ فَمِنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ إِنَّ مَاءَ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضٌ وَمَاءَ  
الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرٌ فَمِنْ أَيِّهِمَا عَلَا أَوْ سَبَقَ يَكُونُ مِنْهُ الشَّبَهُ

Hadis ini menjelaskan bahwa wanita juga dapat mengalami mimpi basah sebagaimana laki-laki. Jika dalam mimpi tersebut keluar mani, maka wanita wajib mandi janabah sebagaimana laki-laki. Rasulullah ﷺ menegaskan bahwa mani wanita berbeda dengan mani laki-laki, yaitu lebih encer dan berwarna kekuningan, sementara mani laki-laki lebih kental dan berwarna putih. Dengan demikian, hadis ini menegaskan kesetaraan hukum antara laki-laki dan perempuan dalam hal kewajiban bersuci.

Siswi perempuan juga menghadapi kesulitan dalam memahami perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas. Sebagian besar siswi masih belum memahami mekanisme terjadinya haid, serta bagaimana membedakan darah haid, istihadah, dan nifas. Dalam beberapa kasus, peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan status suci dan tidak suci akibat ketidakteraturan siklus haid, yang berdampak pada kebingungan dalam pelaksanaan ibadah.<sup>11</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah memiliki kebutuhan pemahaman yang tinggi terhadap perubahan biologis dan hukum bersuci dalam Islam, termasuk terkait mimpi basah, perbedaan mani, madzi, dan wadi, serta tata cara bersuci dari hadas besar.

Masalah kepekaan dalam pengajaran materi ini juga menjadi tantangan tersendiri di madrasah. Guru laki-laki sering merasa canggung menjelaskan

---

<sup>11</sup> “Wawancara Siswi HA Kelas VII J MTsN 2 HST.”

tentang haid dan istihadhah di depan siswi<sup>12</sup>, sementara guru perempuan perlu strategi agar siswa laki-laki juga memahami bagian yang relevan seperti janabah dan mimpi basah.<sup>13</sup> Padahal, pemahaman keduanya sangat penting untuk kesempurnaan ibadah, menjadi syarat sahnya salat bagi orang yang berhadass besar. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus memperhatikan aspek psikologis peserta didik dan prinsip adab dalam mengajarkan ilmu yang bersifat sensitif.<sup>14</sup>

Mengatasi kendala tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan pengalaman nyata siswa. Media digital interaktif seperti *Emaze* memungkinkan guru menyampaikan materi thaharah secara visual dan kontekstual tanpa menimbulkan rasa malu atau kebingungan. *Emaze* merupakan platform presentasi berbasis *web* yang memungkinkan penyajian materi secara dinamis dan menarik melalui animasi, audio, serta transisi interaktif.<sup>15</sup>

Fitur-fitur ini mampu mengubah kajian fikih yang abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami.<sup>16</sup> Mengacu pada teori multimedia Mayer, pengintegrasian elemen visual dan audio secara tepat dapat mengoptimalkan proses kognitif serta meningkatkan retensi belajar.<sup>17</sup> Konteks

---

<sup>12</sup> Bapak Akramsyah, "Wawancara Guru Fikih MTsN 3 HST," Oktober 2025.

<sup>13</sup> Ibu Mahfuzah, "Wawancara Guru Fikih MTsN 3 HST," Oktober 2025.

<sup>14</sup> Al-Ghazi, M. b. Q, *Terjemah Kitab Fathul Qorib (Fath Al-Qarib)* (Lirboyo Press, n.d.), 37.

<sup>15</sup> Siti Azizah, dkk, "Media Pengelolaan Presentasi," 2024, 6–9, <https://www.emaze.com/@aoziwfzif/Media-pengelolaan-presentasi>.

<sup>16</sup> Mahsa Ramadhan Pratama, *Efektivitas Pengembangan Media Interaktif Melalui Aplikasi Emaze Terhadap Antusias Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, 04, no. 01 (2025).9

<sup>17</sup> Richard E Mayer, *Multimedia Learning: Are We Asking the Right Questions?*, "Dalam Jurnal Educational Psychologist, (1997).32

pembelajaran Fikih, *Emaze* berpotensi menjadi media yang efektif untuk mempermudah pemahaman sekaligus mendorong terciptanya pembelajaran aktif.<sup>18</sup>

Rujukan utama dalam penelitian ini adalah dari *Kitab Al-Ibanah wal Ifadah* karya Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Qadir Assegaf. Kitab ini menjadi referensi penting dalam Mazhab Syafi'i terkait fikih darah wanita. Penulisnya merupakan akademisi yang menjabat sebagai Ketua Jurusan Fikih dan Ushul Fikih, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas al-Ahqaf, Yaman.

Salah satu pembahasan kitab tersebut adalah kriteria seorang perempuan dinyatakan suci dari haid. Menurut Abdurrahman Assegaf, tanda kesucian dapat diketahui dari berhentinya keluarnya darah, cairan kuning, atau cairan keruh dari kemaluan, baik disertai keluarnya cairan putih maupun tidak. Mengenai karakteristik darah haid, beliau menjelaskan bahwa darah dapat muncul dalam lima warna, yaitu hitam, merah, kekuningan, kuning, dan keruh (putih kekuningan).<sup>19</sup>

Materi haid dan istihadhah mengandung konsep yang abstrak dan sensitif, sehingga memerlukan metode penyampaian yang efektif agar terhindar dari kesalahpahaman yang dapat berdampak pada pelaksanaan syariat. Upaya meningkatkan pemahaman siswa dan siswi terhadap materi dari kitab klasik tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

---

<sup>18</sup> Pratama, *Efektivitas Pengembangan Media Interaktif Melalui Aplikasi Emaze Terhadap Antusias Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, 165.

<sup>19</sup> Abdurrahman Assegaf, *Al-Ibanah Wal Ifadah Fi Ahkamil Haid Wan Nifas Wal Istihadhah*, 5th ed. (Al-Jami'i Al-Huquq Mahfudzah, 2019), 23.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembelajaran fikih dan penggunaan media pembelajaran digital, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan media digital interaktif dengan rujukan kitab klasik dalam materi haid dan istihadhah masih sangat terbatas. Padahal, materi ini memiliki kompleksitas tinggi yang memerlukan pendekatan visual, kontekstual, dan berbasis otoritas keilmuan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengintegrasikan inovasi teknologi pembelajaran dengan sumber kitab klasik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan pada empat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan tujuan mengkaji efektivitas penggunaan media *Emaze* berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi haid dan istihadhah. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposif* dengan mempertimbangkan tingkat akreditasi, karakteristik kelas, serta kondisi geografis madrasah. Dari delapan MTs Negeri berakreditasi A yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah,<sup>20</sup> dipilih empat madrasah, yaitu MTsN 1 HST, MTsN 2 HST, MTsN 3 HST, dan MTsN 9 HST.

Keempat madrasah tersebut mewakili keragaman kondisi geografis dan sosial di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan data kondisi fisik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, wilayah ini terbagi atas kawasan perkotaan, semi-perkotaan, dan pinggiran dengan ketinggian antara 9–25 meter di atas permukaan laut.<sup>21</sup> MTsN 1 HST berada di Kecamatan Labuan Amas Selatan,

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah, n.d., <https://kemenaghst.com/mts>.

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, *Kondisi Fisik Kabupaten Hulu Sungai Tengah* (2025), <https://hulusungaitengahkab.bps.go.id/publication/2025/02/28/c339abeab74cfe8c276e5249/kabupa>

wilayah semi-perkotaan yang menjadi penghubung antara Barabai dan daerah pinggiran, dengan karakter masyarakat yang heterogen dan lingkungan belajar yang cukup dinamis.<sup>22</sup> MTsN 2 HST terletak di Kecamatan Barabai, yang merupakan pusat pemerintahan kabupaten sekaligus kawasan perkotaan dengan akses pendidikan dan teknologi yang relatif maju. Sementara itu, MTsN 3 HST di Kecamatan Labuan Amas Utara dan MTsN 9 HST di Kecamatan Pandawan berlokasi di kawasan pinggiran (semi-pedesaan), yang memiliki akses teknologi lebih terbatas namun dikenal dengan kultur keagamaan yang kuat dan kedisiplinan sosial tinggi.<sup>23</sup>

Perbedaan geografis dua madrasah pertama (MTsN 1 dan MTsN 2) menerapkan sistem kelas terpisah antara siswa laki-laki dan siswi perempuan, sedangkan dua madrasah lainnya (MTsN 3 dan MTsN 9) menggunakan sistem kelas campuran. Variasi ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas media pembelajaran digital berbasis terjemahan kitab klasik dalam konteks sosial dan geografis yang berbeda.

Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa buku Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah memuat materi tentang thaharah dan suci dari hadas,<sup>24</sup> yang relevan bagi seluruh peserta didik, baik laki-laki maupun

---

ten-hulu-sungai-tengah-dalam-angka-2025.

<sup>22</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kecamatan Labuan Amas Selatan Dalam Angka 2025 (2025), <https://hulusungaitengahkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/1a101ac4cd5db99c2f37dd67/kecamatan-labuan-amas-selatan-dalam-angka-2025>.

<sup>23</sup> Hary Trunajaya, “*Jamaah Ta’lim Darul Khairat Di Jatuh Pandawan HST Berduka, Selamat Jalan Ustadz Ja’far Sadiq*,” Kaltimku.Id, 2023, <https://kaltimku.id/jamaah-talim-darul-khairat-di-jatuh-hst-berduka-selamat-jalan-ustadz-jafar-sadiq/.105>

<sup>24</sup> Rudi Ahmad Suryadi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 45

perempuan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada siswi, tetapi juga melibatkan siswa sebagai bagian dari pembelajaran Fikih yang menyeluruh dan kontekstual.

Praktiknya, peserta didik di madrasah-madrasah tersebut menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar utama, sementara guru memanfaatkan LKS dan buku teks Fikih dari Kementerian Agama yang telah diadaptasi sesuai Kurikulum Merdeka.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods* dengan model *Sequential Explanatory*, yang diawali dengan tahap kuantitatif menggunakan desain kuasi eksperimen. Pada tahap ini, dua kelompok pembelajaran dibandingkan: kelompok eksperimen yang menggunakan media Emaze berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Konteks penelitian ini, metode konvensional merujuk pada pembelajaran ceramah dan tanya jawab dengan bantuan papan tulis sebagai media utama, sebagaimana lazim diterapkan di madrasah. Meskipun metode ini efektif dalam menyampaikan materi normatif, namun menjelaskan aspek biologis dan kontekstual yang memerlukan visualisasi, seperti halnya pada materi haid dan istihadhah menjadi terbatas.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data kualitatif melalui angket dan wawancara pada kelompok eksperimen terhadap respons dan pengalaman belajar setelah menggunakan media Emaze. Penyampaian materi haid dan istihadhah menuntut metode yang komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami

---

<sup>25</sup> “Kepmendikbudristek No.56 Ttg Pedoman Penerapan Kurikulum,”

agar pemahaman peserta didik tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga memastikan pelaksanaan ibadah sesuai tuntunan syariat. Oleh karena itu, ketepatan pemilihan media dan strategi pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik mengaitkan teori fikih dengan realitas kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul **“Efektivitas Media Emaze Dalam Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadhah Berbasis Kitab *Al Ibanah Wal Ifadah* Terhadap Hasil Belajar dan Faktor Penentunya (Studi Mixed Methods)”**. Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas media Emaze dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor penentunya yang relevan dan kontekstual bagi Madrasah Tsanawiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* terhadap hasil belajar peserta didik di MTsN se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* di MTsN se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

3. Faktor-faktor apa saja yang menentukan keberhasilan penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* di MTsN se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* terhadap hasil belajar peserta didik di MTsN se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Menganalisis besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* di MTsN se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* di MTsN se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## **D. Signifikasi Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran digital pada materi fikih yang bersifat konseptual dan sensitif. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris mengenai tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran digital serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, sehingga memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis kitab dalam konteks madrasah.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak sebagai berikut:

#### **a. Bagi guru PAI**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Penggunaan media Emaze diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi haid dan istihadhah secara lebih sistematis, kontekstual, dan menarik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep fikih serta mengaplikasikannya dalam praktik ibadah sehari-hari.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan inovasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam mengintegrasikan media digital dengan pembelajaran berbasis kitab untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik di madrasah.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas media pembelajaran digital serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi fikih yang memerlukan pendekatan kontekstual, adaptif, dan berbasis pengalaman belajar.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, beberapa istilah dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini merujuk pada tingkat keberhasilan penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah

berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* terhadap hasil belajar peserta didik. Efektivitas diukur melalui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai pretest dan posttest, serta didukung oleh data kualitatif berupa angket respon peserta didik, wawancara, dan observasi selama proses pembelajaran.

## 2. Media Emaze

Media Emaze dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk menyajikan materi haid dan istihadhah yang bersumber dari Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*. Media ini memanfaatkan fitur presentasi interaktif yang memadukan teks, gambar, dan unsur visual lainnya sehingga materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

## 3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam mempelajari materi haid dan istihadhah yang bersumber dari Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan di dalam kelas serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang relevan untuk membantu pemahaman peserta didik.

## 4. Haid dan Istihadhah

Haid dan istihadhah dalam penelitian ini merupakan konsep fikih tentang darah yang keluar dari rahim perempuan. Haid adalah darah alami yang keluar pada waktu tertentu dengan konsekuensi hukum dalam ibadah, sedangkan istihadhah adalah darah di luar waktu haid yang tidak menghalangi ibadah

namun memiliki ketentuan khusus. Secara operasional, materi ini mencakup pengertian, batasan, ciri-ciri, perbedaan, serta ketentuan ibadah berdasarkan Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*.

#### 5. Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*

Kitab *Al Ibanah wal Ifadah* adalah kitab yang membahas hukum-hukum yang berkaitan dengan darah perempuan, seperti haid, istihadhah, dan nifas. Kitab ini disusun oleh Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Qadir As-Segaf dan dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber utama materi pembelajaran fikih.

#### 6. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi haid dan istihadhah yang diukur melalui tes kognitif berupa pretest dan posttest.<sup>26</sup> Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep fikih yang dipelajari.

#### 7. Faktor Penentu

Faktor penentu dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang memengaruhi keberhasilan penggunaan media Emaze dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah berbasis Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*. Faktor ini diidentifikasi melalui angket, wawancara, dan observasi, yang meliputi faktor internal peserta didik serta faktor eksternal seperti peran guru, media, dan lingkungan belajar.

---

<sup>26</sup> Sudjana Nana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (PT Remaja Rosdakarya, 1995), 4–5.

## 8. Studi Mixed Methods

Studi mixed methods dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan (explanatory sequential). Tahap pertama dilakukan penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen menggunakan desain pretest–posttest untuk mengukur efektivitas media pembelajaran Emaze terhadap hasil belajar peserta didik. Tahap kedua dilanjutkan dengan penelitian kualitatif untuk menjelaskan dan memperdalam hasil kuantitatif melalui angket, *daily record*, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### F. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi berikut memberikan kontribusi penting dalam memperkuat kerangka teoritis dan metodologis penelitian ini:

1. Hifni Auliaur Rohman. 2021. *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus di MTs Banat Tajul Ulum Brabo)*.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi membantu peserta didik memahami praktik ibadah secara lebih konkret. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory* serta penggunaan media pembelajaran Emaze yang dikombinasikan dengan materi dari kitab *Al Ibanah wal Ifadah*.

---

<sup>27</sup> Hifni Auliaur Rohman, “*Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih*,” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.

2. Nur Kholifatul Ummah. 2023. *Pembelajaran Kitab Al Ibanah wal Ifadhah Dengan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Terhadap Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam – Jember*.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji penerapan pendekatan *Student Centered Learning* dalam pembelajaran kitab *Al Ibanah wal Ifadhah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi fikih haid. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada konteks penelitian yang berada di lingkungan pesantren serta pendekatan metodologis yang bersifat kualitatif tanpa penggunaan media digital. Penelitian ini mengintegrasikan kitab tersebut dengan media pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pembelajaran di madrasah.

3. Maulana Syarif Yazid Zinedien Zidane. 2024. *Penggunaan Media Emaze untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Jawami Kabupaten Bandung*.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen untuk menganalisis pengaruh penggunaan media Emaze terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Emaze memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini

---

<sup>28</sup> Nur Kholifatul Ummah, “*Pembelajaran Kitab Al Ibanah Wal Ifadhah Dengan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Terhadap Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam - Jember*” (Thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), <https://digilib.uinkhas.ac.id/30743/1/TESIS%20NUR%20KHOLIFATUL%20UMMAH.pdf>.

<sup>29</sup> Maulana Syarif Yazid Zinedien Zidane, “*Penggunaan Media Emaze Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Al-Jawami Kabupaten Bandung*” (Thesis, UIN Sunan Gunung Djati, 2024).

terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti serta tidak adanya integrasi kitab *Al Ibanah wal Ifadah* sebagai sumber pembelajaran.

4. Qori Nurjanah. 2024. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Emaze terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*,<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen untuk menganalisis pengaruh penggunaan media Emaze terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun menggunakan media yang sama, penelitian ini berbeda dari segi mata pelajaran yang diteliti, yaitu Bahasa Inggris, serta fokus penelitian yang menitikberatkan pada motivasi belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar fikih pada materi haid dan istihadhah.

5. Mahsa Ramadhan Pratama. 2025. *Efektivitas Pengembangan Media Interaktif Melalui Aplikasi Emaze Terhadap Antusias Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*,<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Emaze dan menilai pengaruhnya terhadap antusiasme siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Emaze mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel yang diteliti. Penelitian Mahsa menitikberatkan pada aspek afektif berupa

---

<sup>30</sup> Qori Nurjanah and Eva Gustiana, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Emaze Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024)

<sup>31</sup> Pratama, *Efektivitas Pengembangan Media Interaktif Melalui Aplikasi ....4*

antusiasme siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif serta pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Emaze memiliki potensi dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, belum terdapat penelitian yang mengintegrasikan penggunaan media Emaze dengan pembelajaran fikih berbasis kitab klasik *Al Ibanah wal Ifadah* pada materi haid dan istihadhah di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada efektivitas media Emaze berbasis kitab tersebut terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tesis ini disusun secara sistematis dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian. Selain itu, disajikan definisi operasional untuk memperjelas istilah-istilah kunci, kajian penelitian terdahulu sebagai landasan posisi penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum alur pembahasan tesis.

BAB II Landasan Teori, berisi kajian teoritis yang menjadi dasar konseptual penelitian, meliputi konsep efektivitas media pembelajaran, teori kerucut pengalaman Edgar Dale, teori multimedia Mayer, media Emaze, teori hasil belajar, serta konsep fikih haid dan istihadhah berdasarkan Kitab *Al Ibanah wal Ifadah*.

BAB III Metode Penelitian, menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengujian instrumen, teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, serta hipotesis penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Pembahasan diawali dengan gambaran umum lokasi dan subjek penelitian, dilanjutkan dengan hasil analisis data kuantitatif berupa pretest dan posttest menggunakan analisis statistik yang relevan. Selanjutnya disajikan hasil analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Seluruh temuan dibahas secara terpadu dengan mengintegrasikan hasil kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan desain *sequential explanatory*.

BAB V Penutup, memuat simpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian secara keseluruhan, serta rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran fikih dan penelitian selanjutnya.